

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Post partum merupakan masa sesudah persalinan bisa pula dikatakan masa nifas (puerperium) ialah masa sesudah persalinan yang dibutuhkan untuk pulihnya kembali perlengkapan isi yang lamanya 6 minggu. Postpartum merupakan masa 6 minggu semenjak bayi lahir hingga organ-organ reproduksi kembali ke kondisi wajar pada saat sebelum mengandung (*Bobak, 2010*).

Perubahan fisiologis maupun psikologis yang dialami oleh ibu post partum, salah satunya yaitu dengan kontraksi uterus. Intensitas kontraksi uterus meningkat secara bermakna setelah persalinan bayi, yang merupakan respon segera untuk mengurangi jumlah volume intra uterus atau biasa disebut dengan involusi uterus (*Maryunani, 2010*).

Involusi uterus merupakan sesuatu proses dimana uterus kembali ke keadaan saat sebelum mengandung dengan berat 60 gr. Proses ini diawali lekas sesudah plasenta lahir akibat dari kontraksi otot-otot polos uterus. Keseriusan kontraksi uterus bertambah secara bermakna lekas sesudah lahir, diprediksi berlangsung selama adanya reaksi terhadap penyusutan volume intrauterine yang sangat besar. Involusi uterus merupakan proses pergantian organ reproduksi saat sebelum mengandung. (*Lowdermik, 2012*)

Menurut World Health Organization (WHO) Angka kematian ibu (AKI) merupakan satu penunjuk yang bisa menggambarkan kesejahteraan warga di sesuatu Negeri. Di dunia pada tahun 2015 merupakan 216 per 100.000 kelahiran hidup ataupun diperkirakan jumlah kematian ibu merupakan 303.000 kematian. Kematian perempuan umur produktif diperkirakan dekat 25-50% penyebabnya merupakan permasalahan kesehatan, persalinan, serta setelah melahirkan (World Health Organization, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2015 jumlah ibu hamil 5.382.779 dengan cakupan persalinan mencapai 88,55%, begitu pula dengan cakupan kunjungan ibu post partum sebanyak 87,06% (Depkes RI, 2015). Sebaliknya untuk Jabar kunjungan ibu postpartum menggapai 95,69% dari jumlah kelahiran 559.994. Untuk kunjungan ibu postpartum paling tinggi dicapai kota Cianjur dengan 99,97% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2015)

Kematian ibu bisa dipengaruhi oleh komplikasi kehamilan, persalinan, komplikasi nifas, riwayat penyakit ibu, riwayat KB, serta keterlambatan referensi (Fitria, 2012). Pemicu kematian ibu nifas paling tinggi merupakan perdarahan 25%, komplikasi kedua paling tinggi nifas sebanyak 20%, riwayat penyakit ibu 20%, peradangan 15% pengaruhi kematian ibu (Maritalia, 2014).

Perdarahan yang langsung terjadi sehabis anak lahir serta plasenta lahir umumnya diakibatkan oleh atonia uteri. Atonia uteri dapat dikenal dengan palpasi uterus, tinggi fundus uteri masih di atas pusat, uterus lembek, kontraksi uterus tidak baik. Sisa plasenta yang tertinggal dalam kavum uteri bisa dikenal dengan mengontrol kelengkapan plasenta yang lahir setelah itu eksplorasi kavum uteri terhadap sisa plasenta, sisa selaput ketuban, ataupun anak plasenta. (Cunningham, F Gram, dkk, 2013).

Salah satu pemicu perdarahan merupakan terbentuknya sub involusi uterus. Sub involusi uterus merupakan kondisi menetap ataupun terbentuknya retardasi involusi. Proses wajarnya menimbulkan uterus kembali ke wujud semula. namun, fenomena di lapangan, masih banyak ditemui ibu nifas hari ketiga dengan TFU masih satu jari dibawah pusat, sementara itu semestinya sudah 3 jari dibawah pusat. Perihal ini mengindikasikan masih banyak ibu nifas hadapi keterlambatan penurunan TFU. Proses involusi normal ditandai dengan tinggi fundus uteri terletak setengah pusat simfisis pada minggu awal. Proses involusi uterus meliputi terdapatnya dampak oksitosin, autolysis, serta atrofi jaringan (Reeder, 2011).

Fareer, (2011) menjelaskan Involusi uterus diakibatkan oleh sebagian perihal ialah awal akibat dari keluarnya hormon oksitosin yang menimbulkan terbentuknya kontraksi serta retraksi otot miometrium uterus. Tindakan yang dicoba buat mempercepat turunnya involusi uterus ialah dengan metode melakukan pijat oksitosin bisa memicu hipofisis anterior serta posterior buat mengeluarkan hormon oksitosin yang hendak merangsang kontraksi otot polos pada uterus sehingga hendak berlangsung involusi uterus (Pillitery, 2010).

Menghindari terbentuknya perdarahan post partum merupakan dengan memperbaiki kontraksi uterus ialah melalui pemijatan oksitosin ataupun dengan pemberian oksitosin. Pijat oksitosin merupakan sesuatu tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke 5-6 hingga scapula yang hendak mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar (Hamranani, 2010).

Menurut penelitian Susi, (2020) mengatakan jika ada pijat oksitosin yang bisa menolong membebaskan zat oksitosin terhadap proses involusi uteri. Hormon oksitosin hendak memunculkan kontraksi pada uterus serta bisa menolong proses involusi uterus yang lebih signifikan (Hidayati, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Aplikasi tindakan pijat oksitosin terhadap ketidaknyamanan pasca partum pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil”.

## **1.2 Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

Memahami dan mengaplikasikan asuhan keperawatan dengan menggunakan terapi pijat oksitosin terhadap ketidaknyamanan pasca partum pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Cijedil.

## **1.3 Pengumpulan Data**

Cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data untuk menyusun karya tulis ilmiah yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh penulis antara lain:

- 1.4.1 Wawancara : Penulis melakukan anamnesis atau mewawancarai secara langsung, wawancara menunjukan kepada pasien dengan penulis.
- 1.4.2 Observasi : penulis melakukan pengamatan dan meninjau langsung keadaan responden dan mengumpulkan informasi dengan menggunakan pendekatan teoritis yang terkait mengenai keluhan ibu post partum.
- 1.4.3 Studi literatur/dokumentasi : penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui studi dokumen (data sekunder) statistic, status pemeriksaan pasien, rekam medik, laporan dan lain lain.

## **1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengembangan ilmu keperawatan serta informasi di bidang keperawatan maternitas tentang asuhan keperawatan pada pasien post partum terhadap ketidaknyamanan pasca partum dengan penerapan pijat oksitosin.

#### 1.4.2 Manfaat Praktisi

##### a. Bagi Perawat

Sebagai tambahan informasi bagi perawat dalam pemberian asuhan keperawatan dalam upaya penerapan teknik pijat oksitosin terhadap ketidaknyamanan pasca partum pada ibu postpartum.

##### b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan informasi untuk pertimbangan institusi Pendidikan dalam menambah pustaka dan wawasan mahasiswa tentang penerapan terapi pijat oksitosin terhadap ketidaknyamanan pasca partum pada ibu post partum.

##### c. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat membantu klien dan keluarga dalam mengatasi ketidaknyamanan pasca partum yaitu dengan cara teknik pijat oksitoksin secara tepat dan aman pada ibu post partum.

##### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat membantu peneliti selanjutnya serta menambah referensi mengenai penelitian terapi pijat oksitosin terhadap ketidaknyamanan pasca partum pada ibu post partum